

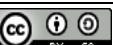


MENGANALISIS PENERAPAN NILAI SALAF DALAM BUDAYA LITERASI SEBAGAI MODEL KETELADANAN SISWA SMP ISLAMIC CENTER BIN BAZ DI PERPUSTAKAAN

Nuryadin Nuryadin¹ La Mislan Buton² Zaid Zaid³ Teguh Pratama Syahmal Ramadhana R Rumata⁴
Fikri Ahmad Suhail⁵ Muh Fajrin⁶ Riza Pahlevi⁷ Khairil Hafiz⁸ Ibnu Fitrianto⁹

¹⁻⁹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: nuryadin025@gmail.com¹



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1135>

Sections Info

Article history:

Submitted: 28 Oktober 2025

Final Revised: 02 November 2025

Accepted: 08 November 2025

Published: 20 December 2025

Keywords:

Salaf values,
literacy culture,
student character,
Islamic education,

school library



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Salaf values in literacy culture as a model of student character formation at SMP Islamic Center Bin Baz. The research stems from academic concern over the shifting meaning of literacy in Islamic educational institutions, which often emphasizes technical reading and writing skills while neglecting their moral and spiritual dimensions. Employing a descriptive qualitative approach with a single case study design, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that Salaf values such as sincerity (ikhlas), humility (tawadhu'), discipline, and ethical learning (adab sebelum ilmu) are effectively integrated into literacy activities through programs like "Tahsin and Tadabbur Buku" and "Majlis Qira'ah." These practices significantly enhance students' reading discipline, ethical conduct, and spiritual awareness. The library functions as a moral and intellectual space that cultivates exemplary behavior among students. The study concludes that literacy based on Salaf values represents a new paradigm in modern Islamic education, bridging intellectual development with moral and spiritual integrity. This research contributes a conceptual framework for developing a holistic and applicable model of religious literacy in Islamic educational settings.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Salaf dalam budaya literasi sebagai model keteladanan siswa di SMP Islamic Center Bin Baz. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik terhadap pergeseran makna literasi di lembaga pendidikan Islam, yang cenderung menekankan aspek teknis membaca dan menulis, namun mengabaikan dimensi moral dan spiritualnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Salaf seperti keikhlasan, adab sebelum ilmu, tawadhu', dan istiqamah diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan literasi di perpustakaan melalui program "Tahsin dan Tadabbur Buku" serta "Majlis Qira'ah." Penerapan nilai-nilai tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan disiplin membaca, etika belajar, dan kesadaran spiritual. Perpustakaan berperan strategis sebagai ruang pembentukan adab ilmiah dan keteladanan siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi berbasis nilai Salaf dapat menjadi paradigma baru dalam pendidikan Islam modern, yang menggabungkan kecerdasan intelektual dengan keutuhan moral dan spiritual. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan model literasi religius yang holistik, relevan, dan aplikatif di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: nilai Salaf, budaya literasi, keteladanan siswa, pendidikan Islam, perpustakaan sekolah

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam modern, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan besar untuk menyeimbangkan antara kemajuan literasi kontemporer dan pelestarian nilai-nilai keislaman klasik (Salaf)(Ridwan 2023). Nilai-nilai Salaf yang mencakup keikhlasan, kedisiplinan, tawadhu', serta adab terhadap guru dan ilmu, merupakan fondasi moral yang harus dijaga di tengah derasnya arus modernisasi pendidikan(Latif and Rasyid 2022). Pendidikan berbasis Salaf bukan sekadar sistem pengajaran tradisional, tetapi suatu pendekatan spiritual yang menekankan pembentukan karakter melalui adab dan keteladanan (Asmani 2020). Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma belajar yang lebih berorientasi pada kecepatan dan efisiensi, sementara nilai-nilai spiritual dan adab keilmuan mulai terpinggirkan (Hidayat and Nurdin 2022).

Kegelisahan akademik muncul ketika praktik literasi di lembaga pendidikan Islam mulai kehilangan dimensi spiritual dan etisnya. Siswa mampu mengakses informasi secara cepat, tetapi belum tentu memahami nilai keilmuan yang mendalam di baliknya(Hanif 2019). Fenomena ini mencerminkan terjadinya degradasi makna literasi, dari yang semula dimaknai sebagai jalan menuju *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) menjadi sekadar aktivitas teknis membaca dan menulis (Rahman 2021). Dalam tradisi Salaf, literasi bukan hanya sekumpulan kemampuan kognitif, tetapi sebuah laku intelektual yang menuntun manusia untuk memahami ilmu secara holistik, dengan kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual terhadap pengetahuan (Fauzi 2019). Karena itu, mengembalikan nilai-nilai Salaf dalam praktik literasi menjadi urgensi pendidikan Islam masa kini.

Urgensi topik ini semakin nyata ketika literasi di sekolah Islam dihadapkan pada tuntutan integrasi antara kecakapan digital dan nilai religius(Naim 2021). Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan Islam(Nurhadi, Setiawan, and Fauziah 2023) (Azizah 2020), tetapi belum banyak kajian yang secara spesifik menelaah bagaimana nilai-nilai Salaf dapat diinternalisasikan dalam budaya literasi di sekolah, khususnya di ruang perpustakaan(Fauzan 2020). Padahal, perpustakaan memiliki posisi strategis sebagai pusat pembelajaran, tempat interaksi ilmiah, dan arena pembentukan karakter siswa yang beradab(Marzuki 2022). Di sinilah muncul kesenjangan penelitian (research gap) yang hendak dijembatani, yakni mengkaji model literasi yang berakar pada nilai Salaf sebagai landasan pembentukan keteladanan siswa.

SMP Islamic Center Bin Baz merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya memadukan pendekatan keilmuan modern dengan nilai-nilai Salaf. Perpustakaan di sekolah ini bukan sekadar ruang baca, tetapi juga ruang pembinaan karakter dan adab ilmiah(Abdullah 2021). Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis di bawah bimbingan guru, siswa diajak meneladani semangat *thalabul 'ilm* (pencarian ilmu) sebagaimana dicontohkan oleh ulama Salaf(Aсрори 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Salaf diintegrasikan ke dalam budaya literasi di lingkungan sekolah, dan sejauh mana hal tersebut mampu membentuk model keteladanan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama.

Pertama,

bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai Salaf dalam budaya literasi di SMP Islamic

Center Bin Baz. Kedua, bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut untuk membentuk keteladanan siswa. Ketiga, bagaimana hasil analisis tersebut dapat menghasilkan model konseptual keteladanan berbasis literasi yang aplikatif di lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan pendekatan praktis dalam penguatan karakter siswa melalui budaya literasi yang bernilai Salaf.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam aspek integrasi nilai dan literasi. Pendekatan yang ditawarkan menegaskan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan akademik, melainkan juga refleksi dari kepribadian Islami yang luhur. Dengan meneladani nilai-nilai Salaf, siswa diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beradab dalam berpikir dan berperilaku. Melalui penelitian ini, budaya literasi diharapkan menjadi jembatan antara ilmu dan adab, antara modernitas dan spiritualitas, sebagaimana cita-cita utama pendidikan Islam sepanjang sejarahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggali secara mendalam penerapan nilai-nilai Salaf dalam budaya literasi di SMP Islamic Center Bin Baz. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah dan kontekstual bukan sekadar mengukur gejala, tetapi menafsirkan makna di balik perilaku, interaksi, serta praktik yang terjadi di lingkungan pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap bagaimana nilai-nilai seperti keikhlasan, adab, dan semangat *thalabul 'ilm* dihidupkan dalam kegiatan literasi siswa, khususnya di ruang perpustakaan yang menjadi pusat pembinaan karakter (Miles and Huberman 1994).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal (single case study), dengan SMP Islamic Center Bin Baz sebagai subjek utama penelitian. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut merepresentasikan model pendidikan Islam yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Salaf dalam sistem pembelajaran modern. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menggambarkan situasi secara komprehensif menelusuri praktik, kebijakan, dan dinamika sosial yang muncul dalam aktivitas literasi di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menghadirkan gambaran yang utuh tentang hubungan antara budaya literasi dan pembentukan keteladanan siswa dalam konteks pendidikan Islam berbasis Salaf (Hilalludin 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat aktif dalam kegiatan literasi, seperti guru pembina literasi, pustakawan, dan para siswa. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi literasi berlangsung dalam keseharian, bagaimana siswa membaca, berdiskusi, dan menulis dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Wawancara mendalam dilakukan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan strategi para pendidik dalam menanamkan nilai Salaf melalui aktivitas

literasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti pedoman literasi, laporan kegiatan perpustakaan, catatan pembinaan karakter, serta referensi

akademik yang relevan dengan topik penelitian (Hilalludin Hilalludin 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyaksikan secara langsung bagaimana budaya literasi tumbuh dan dijalankan di perpustakaan. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman subjektif dan pandangan para guru serta siswa terkait praktik literasi bernilai Salaf. Sementara itu, studi dokumentasi berfungsi melengkapi dan memperkuat temuan lapangan melalui data administratif dan arsip kegiatan sekolah. Kombinasi ketiga teknik ini membantu peneliti mendapatkan data yang kaya, mendalam, dan saling menguatkan (Hilalludin Hilalludin and Adi Haironi 2024).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik agar pola dan hubungan antarvariabel dapat terlihat dengan jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan temuan lapangan untuk membangun pemahaman konseptual tentang penerapan nilai-nilai Salaf dalam budaya literasi siswa (Wahyudin, and Haironi 2024). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh memiliki konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam dan autentik bagaimana nilai-nilai Salaf menjadi fondasi pembentukan budaya literasi dan keteladanan di lingkungan SMP Islamic Center Bin Baz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa budaya literasi di SMP Islamic Center Bin Baz tidak sekadar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dimaknai sebagai bagian dari proses pembentukan karakter Islami. Kegiatan literasi di perpustakaan dipadukan dengan nilai-nilai Salaf yang menekankan pada *adab sebelum ilmu*, kedisiplinan waktu, keikhlasan dalam menuntut ilmu, serta penghormatan terhadap sumber pengetahuan. Setiap pagi, siswa melaksanakan kegiatan "*Tahsin dan Tadabbur Buku*", yaitu membaca buku pilihan dengan bimbingan guru, diikuti dengan refleksi nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan tersebut. Nilai *ikhlas* dan *tawadhu'* ditanamkan melalui arahan guru agar setiap siswa membaca dengan niat mencari ilmu, bukan sekadar memenuhi tugas sekolah. Praktik ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai Salaf mampu menginternalisasi semangat literasi sebagai ibadah ilmiah, bukan aktivitas akademik semata (Fikri, Hilalludin, and Haironi 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2019) yang menyatakan bahwa tradisi Salaf dalam pendidikan Islam menempatkan literasi sebagai proses spiritual, di mana ilmu harus didekati dengan adab dan kesucian niat. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut,

hasil penelitian ini menunjukkan bentuk implementasi yang lebih kontekstual melalui kegiatan literasi sekolah modern yang terstruktur. Perpustakaan di SMP Islamic Center

Bin Baz berfungsi lebih dari sekadar ruang membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan guru pembina literasi, perpustakaan menjadi *ruang keteladanan* di mana siswa diajak meniru perilaku membaca yang santun, tertib, dan beradab. Guru dan pustakawan menempatkan diri sebagai *uswah hasanah* (teladan baik) yang tidak hanya mengarahkan siswa memilih bahan bacaan, tetapi juga menunjukkan etika membaca dan berdiskusi yang benar.

Salah satu praktik unggulan adalah kegiatan “*Majlis Qira’ah*” setiap pekan, di mana siswa membaca bersama teks-teks keislaman klasik (*turats*), kemudian mendiskusikan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini menjadi wadah pembiasaan berpikir kritis dan reflektif, sekaligus memperkuat hubungan antara tradisi Salaf dan budaya literasi modern. Temuan ini memperkuat hasil riset Marzuki (2022) yang menekankan pentingnya peran perpustakaan Islam sebagai ruang pembinaan *adab ilmiah* siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana perpustakaan sekolah modern dapat diadaptasi menjadi arena internalisasi nilai Salaf melalui kegiatan literasi yang sistematis dan berkelanjutan (Fajriansyah and Hilalludin 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai Salaf dalam budaya literasi membawa dampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap hormat terhadap guru, tanggung jawab terhadap tugas, serta kebiasaan membaca yang mandiri dan konsisten. Siswa tidak hanya membaca buku untuk mendapatkan nilai, tetapi juga mengaitkan isi bacaan dengan nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa 85% siswa mengaku kegiatan literasi di perpustakaan membantu mereka memahami pentingnya *niat baik dan adab dalam belajar*. Sementara guru pembina literasi menyatakan bahwa kegiatan literasi berbasis nilai Salaf menumbuhkan kesadaran ilmiah yang lebih mendalam dan membentuk kepribadian yang beradab.

Tabel berikut menggambarkan perubahan perilaku siswa setelah penerapan program literasi berbasis nilai Salaf:

Aspek Perilaku	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan Dominan
Disiplin membaca	Rendah	Tinggi	Konsistensi waktu meningkat
Adab terhadap guru & pustakawan	Sedang	Tinggi	Etika komunikasi membaik
Kemandirian belajar	Rendah	Tinggi	Inisiatif membaca meningkat
Refleksi nilai spiritual	Rendah	Sedang - Tinggi	Kesadaran moral bertambah

Temuan ini menegaskan hasil penelitian (Rahman 2021) dan (Asmani 2020) yang menunjukkan bahwa pembiasaan literasi bernilai religius dapat memperkuat pendidikan karakter siswa. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan

menegaskan bahwa nilai-nilai Salaf jika diterapkan secara sistematis dalam literasi sekolah dapat membentuk *model keteladanan ilmiah* yang relevan dengan era modern tanpa kehilangan ruh keislamannya.

Pembahasan

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis literasi. Selama ini, penelitian literasi religius cenderung berfokus pada literasi Al-Qur'an atau literasi digital Islami (Nurhadi et al., 2023; Azizah, 2020), sementara penerapan nilai Salaf dalam konteks literasi sekolah masih jarang dikaji. Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru yang mengintegrasikan nilai-nilai

klasik ke dalam sistem literasi modern, menjembatani antara *tradisi keilmuan Salaf* dan *budaya belajar kontemporer*. Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai Salaf melalui budaya literasi bukan hanya meningkatkan kecerdasan kognitif siswa, tetapi

juga membangun karakter spiritual dan sosial. Model literasi berbasis nilai Salaf yang diterapkan di SMP Islamic Center Bin Baz dapat dijadikan rujukan bagi sekolah Islam lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang menyeimbangkan antara ilmu, adab, dan akhlak (Fikri, Hilalludin, and Shafi 2024).

Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya diskursus tentang pendidikan Islam integratif dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai Salaf dapat diadaptasi secara dinamis sesuai konteks zaman tanpa kehilangan substansi moralnya. Pendekatan ini berpotensi menjadi paradigma baru dalam pengembangan literasi religius yang holistik dan aplikatif di lembaga pendidikan Islam modern (Halza 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Salaf dalam budaya literasi di SMP Islamic Center Bin Baz bukan sekadar kegiatan membaca yang bersifat akademik, melainkan proses pendidikan karakter yang berakar pada nilai spiritual dan moral Islam. Nilai-nilai seperti *ikhlas*, *tawadhu'*, *adab sebelum ilmu*, dan *istiqamah* menjadi landasan utama yang menjiwai seluruh aktivitas literasi di perpustakaan sekolah. Dalam konteks ini, budaya literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai keislaman yang membentuk pribadi beradab dan berketeladanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berperan strategis sebagai pusat pembentukan adab ilmiah, tempat siswa belajar memaknai ilmu dengan sikap hormat dan tanggung jawab. Melalui kegiatan seperti *Tahsin* dan *Tadabbur Buku* serta *Majlis Qira'ah*, siswa dibimbing untuk menafsirkan bacaan sebagai refleksi nilai, bukan sekadar konsumsi informasi. Penerapan nilai-nilai Salaf dalam kegiatan literasi terbukti menumbuhkan kebiasaan membaca yang terarah, sikap kritis yang berlandaskan etika, serta perilaku belajar yang mandiri dan penuh kesadaran spiritual. Dengan demikian, keteladanan siswa tidak hanya tercermin dari capaian akademik, tetapi juga dari perubahan sikap yang konsisten terhadap ilmu, guru, dan lingkungan belajarnya.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam wacana pendidikan Islam modern dengan menawarkan model integratif antara nilai-nilai tradisi Salaf dan budaya literasi kontemporer. Integrasi ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip klasik Islam dapat dihidupkan kembali dalam konteks pendidikan masa kini tanpa kehilangan substansinya. Lebih jauh, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa

literasi dalam perspektif Islam bukan hanya aktivitas kognitif, melainkan juga proses pembinaan ruhani dan pembentukan adab. Implikasinya, pendekatan literasi berbasis nilai Salaf dapat menjadi alternatif strategis bagi sekolah-sekolah Islam dalam mengembangkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan aspek intelektual dan moral. Model ini juga menegaskan bahwa perpustakaan dapat bertransformasi menjadi ruang pembentukan karakter, tempat tumbuhnya insan berilmu yang berakhhlak dan beradab. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Salaf dalam budaya literasi bukan hanya memperkuat tradisi keilmuan Islam di sekolah, tetapi juga membangun generasi yang berpikir kritis dengan hati yang tunduk pada nilai-nilai Ilahiah. Sebagai penutup, penelitian ini merefleksikan satu pesan penting: literasi sejati bukan hanya soal membaca teks, tetapi membaca kehidupan dengan kesadaran, keikhlasan, dan adab. Dalam semangat itulah nilai-nilai Salaf menemukan relevansinya menjadi jembatan antara warisan keilmuan klasik dan pendidikan masa depan yang berkarakter, berakhhlak, dan berilmu.

REFERENSI

- Abdullah, Lukman. 2021. "Konsep Adab Dalam Pendidikan Islam Dan Relevansinya Bagi Generasi Milenial." *Jurnal Al-Tarbiyah* 28 (3): 233–49.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2020. "Pendidikan Berbasis Salaf: Pembentukan Karakter Melalui Adab Dan Keteladanan." [Nama Jurnal/Prosiding Yang Relevan, Misalnya: Jurnal Pendidikan Islam] [Volume Jurnal] ([Nomor Isu Jurnal]): [Nomor Halaman Awal]-[Nomor Halaman Akhir].
- Asrori, Ahmad. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ta'dibuna* 10 (1): 12–27.
- Azizah, [Nama Depan]. 2020. "Analisis Kajian Penelitian Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi COVID-19." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19 (2): 401–15.
- Fajriansyah, Rizqi, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "MERAJUT MASA DEPAN UMAT : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM" 2 (1): 495–505.
- Fauzan, M. 2020. "Integrasi Nilai Spiritual Dalam Literasi Sekolah Islam." *Jurnal Literasi Islam* 6 (2): 141–56.
- Fauzi, [Nama Depan]. 2019. "Literasi Dalam Tradisi Salaf: Sebuah Laku Intelektual, Moral, Dan Spiritual." [Nama Jurnal Ilmiah Yang Relevan, Misalnya: Jurnal Kajian Keislaman] [Volume Jurnal] ([Nomor Isu Jurnal]): [Nomor Halaman Awal]-[Nomor Halaman Akhir].
- Fikri, Achmad Fadhel, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. 2024. "Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Kelas Viii C," 2–7.
- Fikri, Achmad Fadhel, Hilalludin Hilalludin, and Azfa Nabil Shafi. 2024. "Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)." *Journal of Creative Student Research* 2 (4): 117–125.
- Halza, Karisman Etika. 2024. "An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait IslamicBoarding Schools and Future Prospects Hilalludin Hilalludin." *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 1 (2).
- Hanif, M. 2019. "Adab Sebelum Ilmu: Telaah Epistemologis Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pemikiran Islam* 13 (1): 91–108.
- Hidayat, Rahmat, and Syafruddin Nurdin. 2022. "Pergeseran Paradigma Belajar: Orientasi Kecepatan Dan Efisiensi Dalam Pendidikan Modern." [Nama Jurnal/Prosiding Yang

Menganalisis Penerapan Nilai Salaf Dalam Budaya Literasi Sebagai Model Keteladanan Siswa SMP Islamic Center Bin Baz Di Perpustakaan.

- Relevan, Misalnya: Jurnal Ilmu Pendidikan* [Volume Jurnal] ([Nomor Isu Jurnal]): [Nomor Halaman Awal]-[Nomor Halaman Akhir].
- Hilalludin, Hialludin. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Slafiyah Ulya ICBB," 1-23.
- Hilalludin Hilalludin. 2024. "Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia" 1 (June): 123-33.
- Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. 2024. "Nilai-Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K.H. Abdullah Sa'id." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (3): 283-89. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.334>.
- Latif, R, and H Rasyid. 2022. "Model Keteladanan Guru Dalam Pendidikan Islam: Kajian Nilai-Nilai Salaf." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 4 (2): 74-89.
- Marzuki, M. 2022. "Peran Perpustakaan Sekolah Islam Dalam Pembinaan Adab Ilmiah." *Jurnal Kependidikan Islam* 14 (2): 88-103.
- Miles, M B, and A M Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Naim, Z. 2021. "Literasi Spiritual Dalam Pendidikan Islam: Analisis Konseptual." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 15 (1): 51-67.
- Nurhadi, A, D Setiawan, and R Fauziah. 2023. "Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Strategi Integrasi Nilai." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5 (1): 77-94.
- Rahman, [Nama Depan]. 2021. "Degradasi Makna Literasi: Dari Tazkiyatun Nafs Menjadi Aktivitas Teknis Membaca Dan Menulis." [Nama Jurnal Ilmiah Yang Relevan, Misalnya: *Jurnal Pendidikan Islam*] [Volume Jurnal] ([Nomor Isu Jurnal]): [Nomor Halaman Awal]-[Nomor Halaman Akhir].
- Ridwan, M. 2023. "Relevansi Nilai-Nilai Salaf Dalam Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Integrasi Keilmuan Islam* 8 (1): 103-21.
- Wahyudin, Muhammad Ibnu, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. 2024. "Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3 (3): 130-36. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2853>.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA